Editor:
Alvary Exan Rerung
Henderikus Nayuf

MERESPON JERITAN BUMI

Spirit Berteologi dalam Konteks Krisis Ekologi

Tim Penulis
Alvary Exan Rerung, Abialtar, Elsa Novitra Ginting, Fenti Y. Laban, Fitriani Koan, Henderikus Nayuf, John Christianto Simon, Mariana, Petrus Apangba Gilaa, Rio Rocky Hermanus

MERESPON JERITAN BUMI

Spirit Berteologi dalam Konteks Krisis Ekologi

Tim Penulis
Alvary Exan Rerung, Abialtar, Elsa Novitra Ginting, Fenti Y. Laban, Fitriani Koan, Henderikus Nayuf, John Christianto Simon, Mariana, Petrus Apangba Gilaa, Rio Rocky Hermanus

Penerbit Widina

MERESPON JERITAN BUMI
Spirit Berteologi dalam Konteks Krisis Ekologi

Tim Penulis:
Alvary Exan Rerung, Abialtar, Elsa Novitra Ginting, Fenti Y. Laban, Fitriani Koan, Henderikus Nayuf, John Christianto Simon, Mariana, Petrus Apangba Gilaa, Rio Rocky Hermanus

Desain Cover:
Septian Maulana

Sumber Ilustrasi:
www.freepik.com

Tata Letak:
Handarini Rohana

Editor:
Alvary Exan Rerung
Henderikus Nayuf

ISBN:
978-623-500-055-8

Cetakan Pertama:
Maret, 2024

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang
by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:
WIDINA MEDIA UTAMA
Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020
Website: www.penerbitwidina.com
Instagram: @penerbitwidina
Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Ketua Sekolah Tinggi Filsafat Theologia Indonesia Timur di Makassar (STFT INTIM Makassar)

Komitmen oikumenis sedunia oleh WCC (*World Council of Churches*) dalam tema *Juctice*, *Peace and Integrity of Creation* (Keadilan, Perdamaian dan Keutuhan Ciptaan) telah menjadi dekade historikal dan berkontribusi signifikan dalam memicu studi dan aksi global terhadap isu ekologis. Tema ini diratifikasi oleh gereja-gereja sedunia dan institusi Kristen dalam berbagai upaya menerjemahkannya sebagai topik yang tidak tinggal pada tataran gagasan melainkan gerakan bersama. Krisis ekologi semakin menjadi perhatian dan mengemuka sebagai sebuah panggilan teologis yang terus bergerak membumi dalam praksis. STFT INTIM sebagai lembaga pendidikan teologi juga berkomitmen dalam semangat berteologi kontekstual terus mendorong topik ini untuk menjadi perhatian serius gereja dan masyarakat. Topik yang teramat penting ini tidak boleh tinggal sebagai gagasan akademik ketika tantangan realitas krisis ekologi semakin memprihatinkan. Spirit ini tidak hanya pada korelasinya dengan partisipasi akademik terhadap krisis lingkungan tetapi dalam praksis kepedulian dan keberpihakan.

Perhatian ini adalah panggilan eko-teologis yang tidak boleh tergerus ditengah tantangan peradaban manusia yang semakin meminggirkan dan bersikap destruktif terhadap alam. Pendekatan kurikuler di STFT INTIM mengakomodasi perhatian ekologi secara terintegrasi kedalam berbagai mata kuliah, dan secara eksplisit misalnya melalui mata kuliah Etika Lingkungan. Pendekatan studi biblika dengan perspektif postkolonial juga gencar memberi

perspektif konstruktif pada upaya mengarusutamakan semangat keutuhan ciptaan ini sampai pada tingkat renungan yang lebih menjemaat. Sasarannya adalah pada perubahan paradigma dalam cara pandang jemaat terhadap lingkungan dan tanggung jawab mandatoris untuk pemeliharaannya. Keadilan ekologis mestinya menjadi agenda juang dari berbagai elemen masyarakat termasuk gereja dan lembaga pendidikan teologi. Ruang dalam mana alam dan dengan demikian lingkungan hidup menjadi ruang dialog kehidupan yang menempatkan semua ciptaan sebagai entitas setara. Dialog yang mengantar semua orang untuk mampu mengagumi keutuhan ciptaan sebagai keindahan yang harus terus dipelihara dalam harmoni.

Jeritan Bumi dipandang sebagai ungkapan metaforik yang mewakili bumi yang dapat bersuara sebagai entitas hidup dalam keutuhan ciptaan Tuhan. Menempatkan upaya berteologi dalam konteks krisis ekologi adalah respon dan komemorasi aktif terhadap eksistensi bumi yang pada awalnya diciptakan amat baik, namun kemudian justru dirusak oleh manusia yang mestinya mandataris pemelihara bumi. Respon ini melahirkan orkestra tematik oleh para penulis yang mengaitkan isu ekologi dalam korelasi dengan keragaman pendekatan. Pilihan korelasi ekologi dan realitas krisis ini dengan kearifan lokal, studi biblika, spiritualitas, teologi publik, teologi pembebasan, kontekstualisasi, studi oikumenis, etnoekologi dan kapitalisme global, berkelindan dengan kaya dalam buku ini. Saya mengajak warga gereja dan masyarakat pembaca secara umum untuk menyambut buku ini sebagai karya yang membumi bagi gerak bersama menyelamatkan alam. Suara profetik dari kampus dan dunia akademik yang tentu saja tidak boleh tinggal diam ditengah kerusakan dan perusakan lingkungan. Konteks dalam mana teologi tidak lagi menjadi sekedar gagasan tetapi aksi transformatif yang terus menggerakkan kearah dampak restoratif pemulihan ekologis.

Dengan kompak, pemaknaan holistik terhadap hubungan manusia dengan elemen-elemen sosial, kultural dan alamnya dipaparkan dengan dinamis dalam kumpulan tulisan ini. Kita diajak untuk memandang perhatian ekologis sebagai sebuah pemenuhan ikrar dan komitmen bagi pemanfaatan alam secara ugahari dan melawan segala bentuk eksploitasi alam bagi keserakahan manusia. Keragaman inisiatif dan perspektif dalam mendekati studi ekologi adalah mozaik yang padu dan kiranya efektif dalam menyikapi semakin tergerusnya nilai penghargaan terhadap alam. Krisis ekologi kita pahami sebagai konteks berteologi yang mengantar kepada penguatan fondasi relasional yang berkarakter lintas disipliner dalam perjuangan menemukan landasan pijak yang kokoh bagi penyelamatan bumi. Sebuah gerak aktif berteologi yang mengalir konsisten dari hulu ke hilir, dari gagasan teologis kepada praktik ekologis yang transformatif.

Dari kampus ungu yang rindang dan sejuk, saya menyambut bangga dan gembira penerbitan buku ini. Kontributor dalam bunga rampai ini adalah mahasiswa dan dosen STFT INTIM yang menuangkan gagasan kritis dan konstruktif terhadap topik ekologi. Aspek refleksi teologis dalam perjumpaan tematik dengan berbagai isu dan masalah lingkungan melahirkan tulisan-tulisan bernas yang mengangkat praksis berteologi yang selalu up-dated. Pilihan berteologi dalam konteks krisis ekologi tentu bukan sekedar turut dalam euforia perhatian terhadap lingkungan tetapi keberpihakan teologis dan ideologis yang niscaya terhadap realitas ini. Apresiasi mendalam terhadap semua penulis yang kompeten dalam buku ini dan secara khusus kepada kedua penyunting, Alvary Exan Rerung dan Henderikus Nayuf, kolaborasi mahasiswa dan dosen, yang telah mengantar presentasi buku ini dengan apik dan impresif. Mari turut merengkuh bumi yang menjerit dalam tuntunan lembar demi lembar dalam buku ini, dan tergerak berarak bersama dalam

praksis pemulihan ekologis. Kiranya Tuhan yang menciptakan semua ciptaan-Nya sungguh amat baik senantiasa memberkati kita.

In Christo Lux Mundi Crescit, Makassar, 16 Februari 2024

Pdt. Dr. Lidya K. Tandirerung, M.A., M.Th

(Ketua STFT INTIM Makassar)

KATA PENGANTAR

Unit Pusat Penelitian, Pengabdian Gereja dan Masyarakat (P3GM)

Buku ini menjadi salah satu penanda bagaimana Sekolah Tinggi Filsafat Theologia Indonesia Timur di Makassar (STFT INTIM Makassar) melalui unit Pusat Penelitian, Pengabdian Gereja dan Masyarakat (P3GM) selalu setia berusaha mengejawantahkan salah satu tugas mulia perguruan tinggi, yaitu penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Tak hanya itu, buku ini juga menjadi penanda tentang mandat yang sejak dari dulu dihidupi oleh lembaga ini. Dalam buku *Dari Malino ke Makassar: STT INTIM 1947-1957*, sejarawan gereja, Holtrop, mengatakan bahwa sejak berdirinya tahun 1948, lembaga ini sudah berusaha menjadi sekolah teologi yang mengupayakan proses berteologi yang kontekstual, yang disebut waktu itu sebagai "indonesianisasi pendidikan teologi". Hal ini membuat STT INTIM selalu mengedepankan upaya untuk memperhadapkan isi penyataan Alkitabiah dengan agama dan kebudayaan Timur. Namun, sejak berdirinya 75 tahun lalu hingga saat ini, hingga berganti nama menjadi STFT INTIM Makassar, lembaga ini juga selalu hadir dalam upaya menjawab konteks berteologi di Indonesia, yang dituangkan dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat).

Membaca kumpulan tulisan dalam buku ini akan memperlihatkan kepada pembaca bagaimana lembaga ini memang berkomitmen menjalankan narasi mandat di atas, yaitu "indonesianisasi pendidikan teologi" dan ikut berpartisipasi menjawab konteks berteologi di Indonesia. Sebab, tulisan-tulisan dalam buku ini menggambarkan bagaimana penulis hendak mengupayakan

teologi yang konstruktif sekaligus kontekstual dalam usaha menjawab salah satu konteks berteologi di Indonesia, yaitu krisis ekologi.

Konteks krisis ekologi di Indonesia bukan lagi isu baru, sebab sudah sejak lama dijadikan *locus* berteologi oleh gereja-gereja dan pendidikan teologi di Indonesia. Gereja-gereja dan pendidikan teologi di Indonesia harus bisa secara aktif dan dinamis mengejawantahkan tindakannya dalam upaya merespon masalah tersebut. Sebab, tak bisa dipungkiri bahwa kerusakan ekologi terjadi sebagian besar karena ulah manusia itu sendiri. Buku ini setidaknya bisa menjadi salah satu pengingat akan hal itu, bahwa umat manusia disarankan untuk terus menjaga dan melestarikan lingkungan di sekitar mereka. Sebab, lingkungan tidak dapat secara sepihak terus memberikan kebermanfaatan bagi manusia. Jika umat manusia tidak bisa menjaga dan melestarikan lingkungan tempat mereka tinggal atau malah merusaknya, maka umat manusia akan mendapatkan berbagai kesulitan dalam kehidupannya. Kesulitan tersebut tidak hanya dirasakan pada saat awal kerusakan itu terjadi, namun akan berlangsung dalam jangka waktu yang lama. Parahnya, hal ini bisa menjadi ancaman utama punahnya populasi manusia di bumi.

Oleh karena itu, berkaitan dengan catatan-catatan refleksi di atas yang merupakan sebuah pengingat, melalui unit P3GM, saya menyambut terbitnya buku ini dengan penuh syukur. Terima kasih kepada semua penulis yang dengan rendah hati ikut berpartisipasi menuangkan pemikirannya dalam buku ini. Secara khusus untuk Alvary Exan Rerung dan Rio Rocky Hermanus (mahasiswa kami) yang telah banyak meluangkan waktu pada porsi mereka masing-masing, dalam usaha untuk menyukseskan publikasi buku ini. Semoga kehadiran buku ini menjadi energi positif bagi lembaga dalam usahanya yang tak henti untuk selalu mengejawantahkan diri melalui publikasi dan pengabdian kepada masyarakat sebagai mandat perguruan tinggi. Segala

hormat dan kemuliaan hanya bagi Tuhan, Sang Pemilik STFT INTIM Makassar. Saya mengucapkan selamat membaca dan berefleksi.

Makassar, 10 Februari 2024

Pdt. Dr. Henderikus Nayuf, M.Min., M.Th

(Kepala unit P3GM STFT INTIM Makassar)

KATA PENGANTAR EDITOR

Saya harus membuat sebuah pengakuan sejak awal untuk buku ini. Sebagai seorang mahasiswa strata satu, saya sangat gugup menjadi editor untuk buku ini. Dari sepuluh penulis buku ini, lima di antaranya adalah dosen yang semuanya mengajar saya di ruang kelas. Empat dari mereka sudah menyelesaikan pendidikan hingga jenjang strata tiga, dan satu lagi berencana untuk lanjut. Tetapi saya juga sadar, bahwa ini adalah sebuah kesempatan untuk menciptakan sejarah. Diantara banyaknya buku yang telah dipublikasikan oleh Sekolah Tinggi Filsafat Theologia Indonesia Timur di Makassar (dulu Sekolah Tinggi Theologia Indonesia bagian Timur Makassar/STT INTIM Makassar), ini adalah buku pertama yang diedit oleh mahasiswanya. Tak hanya itu, buku ini juga akan menjadi penanda bagaimana STFT INTIM Makassar sangat terbuka, bahwa mahasiswa juga diberi ruang yang sama besarnya dengan dosen ketika berbicara tentang publikasi. Hal inilah yang membuat rasa gugup saya perlahan hilang hingga terciptalah buku ini.

Melalui unit Pusat Penelitian, Pengabdian Gereja dan Masyarakat (P3GM), bunga rampai ini mempersembahkan tulisan kolaborasi dosen dan mahasiswa. Ada lima dosen dan lima mahasiswa (satu alumni) yang berkolaborasi. Empat mahasiswa strata satu (salah satunya saya sendiri) adalah mahasiswa bimbingan belajar menulis yang saya mulai sejak September 2023. Bimbingan belajar menulis tersebut dibentuk oleh semangat Sekretaris BEM yang rindu untuk belajar menulis dan publikasi. Sekretaris BEM yang adalah kawan saya di kampus meminta saya untuk membimbing mereka dari awal, sehingga terciptalah empat tulisan yang ada dalam buku ini.

Buku ini adalah salah satu jawaban bagaimana STFT INTIM Makassar ikut berpartisipasi menjawab konteks berteologi di Indonesia. Berbicara tentang konteks berteologi di Indonesia, Gerrit Singgih dalam bukunya *Mengantisipasi Masa Depan: Berteologi Dalam Konteks Di Awal Milenium III*, mengatakan bahwa ada lima konteks berteologi yang harus diperhatikan secara serius, yaitu: Pertama, kepelbagaian agama. Gereja harus bisa menyadari konteks itu, termasuk dengan cara beriman dalam wadah budayanya sendiri; Kedua, kemiskinan yang parah; Ketiga, penderitaan yang dialami manusia sebab kekerasan dan pelanggaran HAM; Keempat, gereja harus menyadari ketidakadilan yang dialami oleh manusia, termasuk ketidakadilan gender; dan Kelima, gereja harus menyadari konteks kerusakan ekologi yang kian membahayakan bagi populasi manusia. Konteks-konteks inilah yang harus diperhatikan secara serius oleh gereja dan pendidikan teologi di Indonesia.

Konteks-konteks berteologi yang disebut Gerrit Singgih di atas mengingatkan saya atas tulisan Yewangoe dalam bukunya *Theologia Crucis di Asia*, mengatakan bahwa gereja-gereja di Asia harus lebih fokus memperhatikan apa yang menjadi konteks berteologi mereka. Sehingga, gereja-gereja tidak hanya menjadi gereja-gereja di Asia, tetapi juga gereja-gereja dari Asia. Maksud dari pernyataan kunci Yewangoe tersebut adalah gereja-gereja ditantang untuk memperbaharui eklesiologinya dengan bersikap kritis pada konteks di mana gereja harus terlibat. Saya tertarik mempersempit cakupan narasi Yewangoe di atas untuk konteks Indonesia saja. Dengan demikian, saya bisa mengatakan bahwa gereja-gereja dan pendidikan teologi di Indonesia harus lebih fokus memperhatikan apa yang menjadi konteks berteologi mereka. Sehingga, gereja-gereja dan pendidikan teologi yang ada tidak hanya menjadi gereja-gereja dan pendidikan teologi di Indonesia, tetapi juga gereja-gereja dan pendidikan teologi dari Indonesia. Maksudnya adalah gereja-gereja dan pendidikan teologi di Indonesia ditantang untuk fokus dan

bersikap kritis pada konteks di mana mereka berada. Itulah sebabnya, STFT INTIM Makassar yang merupakan wadah pendidikan teologi yang juga ditopang oleh banyaknya gereja-gereja pendukung di seluruh Indonesia harus mengejawantahkan eksistensinya dengan terus aktif dan dinamis menjawab konteks berteologi yang ada. STFT INTIM Makassar melalui buku ini menjadikan konteks kerusakan ekologi yang kian membahayakan bagi populasi manusia sebagai konteks berteologi.

Judul buku ini adalah *Merespon Jeritan Bumi: Spirit Berteologi dalam Konteks Krisis Ekologi*. Judul yang saya pilih hendak memperlihatkan bagaimana bumi yang sekarang kita huni dalam keadaan tidak baik-baik saja. Saya terinspirasi dari perkataan Paus Fransiskus dalam khotbahnya yang kembali mendesak para pemimpin dunia agar memperhatikan persoalan lingkungan dan kemiskinan secara lebih serius. Dalam khotbah pemberkatannya di Lapangan Santo Petrus pada Minggu, 31 Oktober 2021, ia menyerukan agar para pemimpin yang ikut hadir dalam KTT perubahan iklim COP26 Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk mendengarkan "jeritan bumi dan orang miskin". Untuk konteks krisis ekologi, sebelumnya Paus Yohanes Paulus II juga sudah beberapa kali menyuarakan hal tersebut. Pada hari perdamaian sedunia, Paus Yohanes Paulus II berkata, “Perdamaian dunia bisa saja terancam bukan hanya oleh perlombaan senjata, pelbagai konflik, dan terus berlangsungnya ketidakadilan antar bangsa, melainkan juga disebabkan oleh kurangnya penghargaan atas alam. Kesadaran baru ekologis jangan sampai disepelehkan oleh gereja, melainkan gereja-gereja harus inisiatif mengembangkan program konkret dalam upaya penyelamatan lingkungan”. Berdasarkan kedua narasi inilah, saya memutuskan untuk menjadikan kalimat *Merespon Jeritan Bumi* sebagai judul dari buku ini.

Sub-judul yang saya pilih, *Spirit Berteologi dalam Konteks Krisis Ekologi*. Kata "berteologi" saya pergunakan terinspirasi dari tulisan Joas Adiprasetya dalam bukunya *Berteologi dalam Iman: Dasar-Dasar Teologi Sistematika-Konstruktif*. Bagi Joas, penggunaan istilah berteologi sangat apik, sebab kata tersebut pertama-tama menandakan sebuah tindakan; sebuah kata kerja sebelum ia menjadi sebuah kata benda. Penambahan kata "spirit" sebelum kata "berteologi" memberikan makna untuk selalu semangat dalam usaha dan proses berteologi yang dijalani dalam peziarahan hidup sehari-hari, sebab bumi yang kita huni sedang dalam keadaan tidak baik-baik saja (menjerit). Dengan demikian, STFT INTIM Makassar melalui buku ini mengajak gereja-gereja yang ada untuk selalu semangat dalam usaha dan proses berteologi dalam realitas konteks krisis ekologi yang kita alami saat ini.

Buku ini tidak akan selesai tanpa peranan beberapa pihak. Untuk itu, saya akan mengucapkan terima kasih kepada mereka. Pertama, kepada STFT INTIM Makassar melalui unit P3GM yang memberikan kepercayaan penuh pada saya untuk mengedit buku ini hingga proses publikasi. Terima kasih kepada semua pimpinan, Pdt. Dr. Lidya K. Tandirerung, M.A., M.Th (ketua sekolah), Pdt. Dr. Omnesimus Kambodji, M.Th (wakil ketua II sekaligus plt. wakil ketua I) dan Pdt. Dr. Henderikus Nayuf, M.Min., M.Th (wakil ketua III sekaligus kepala unit P3GM). Ketiga nama tersebutlah yang selalu memberikan dorongan untuk giat melakukan publikasi di kampus dan yang mendorong saya untuk merancang hingga mempublikasikan buku ini. Kedua, kepada semua penulis yang telah bersedia dengan tulus ikut berpartisipasi dalam penerbitan buku ini. Ketiga, kepada Pdt. Dr. John C. simon, M.Th., M.Hum (kepala unit Pusat Studi Agama dan Budaya) selaku mentor saya di kampus yang selalu sabar dan terbuka menjadi orang tua serta sahabat dalam berdiskusi. Buku ini juga lahir berkat dorongan beliau yang selalu dengan semangat membagi spirit menulis dan publikasi kepada saya.

Keempat, kepada segenap sivitas akademika STFT INTIM Makassar yang selalu dengan ramah memberikan ruang belajar di kampus. Para dosen yang membentuk saya di dalam dan luar kelas, serta teman-teman dan kakak-kakak yang selalu menjadi tempat bagi saya untuk memperdalam perspektif. Semoga, buku ini dapat membagi spirit untuk segenap sivitas akademika, terutama kepada semua mahasiswa untuk juga ikut terjun dan giat dalam melakukan publikasi. Kelima, kepada Rio Rocky Hermanus (sekretaris BEM yang saya maksudkan pada paragraf kedua di atas) yang merupakan kawan saya di kampus. Jujur saja, cikal bakal terbitnya buku ini dimulai ketika kawan saya ini mengajak berdiskusi tentang dunia menulis dan publikasi. Saat itu, September 2023, kami berdiskusi di depan teras ruang BEM dan sepakat untuk membuat kelas belajar menulis, yang akan dibimbing oleh saya sendiri. Saat itu juga kami mencari beberapa mahasiswa yang hendak berkomitmen untuk belajar, dan kami memilih dua nama yaitu, Mariana dan Fitriani Koan. Semoga kelas menulis ini terus berlanjut untuk menciptakan dunia literasi, khususnya mengenai publikasi di kampus ungu tercinta.

Ada begitu banyak sahabat diskusi yang ingin saya sebutkan, baik yang selalu menemani saya berdiskusi, menyemangati dan terus membagi spirit menulis. Yohanes Krismantyo Susanta, M.Th yang adalah mentor sekaligus sahabat belajar saya dalam dunia menulis dan publikasi. Jika memeriksa pesan *WhatsApp* kami berdua, setiap kali kami terlibat dalam percakapan, maka dipastikan itu berbicara tentang ide menulis dan publikasi. Begitu pun dengan para mahasiswa yang sebenarnya rindu untuk ikut berpartisasi dalam buku ini, juga dosen yang beberapa hendak memberi diri namun terhalang oleh kelemahan tubuh atau hal penting lainnya. Semoga, setelah buku ini terpublikasikan, kita bisa membuat buku selanjutnya dengan mempertimbangkan banyaknya konteks berteologi di Indonesia yang belum kita sentuh, yang disebut oleh Gerrit Singgih di atas. Terakhir dan tak kalah

penting dalam usaha publikasi buku ini, yaitu Evi Damayanti dan CV Widina Media Utama yang dengan apik membantu saya merapikan keseluruhan isi dari buku ini, sehingga dapat terpublikasi dengan baik.

Akhirnya, mewakili sivitas akademika STFT INTIM Makassar, saya persembahkan buku ini kepada para pembaca yang rindu untuk memilikinya. Semoga buku ini memberi kita perspektif dalam usaha menjawab konteks krisis ekologi yang semakin mengancam bumi. Saya mengucapkan selamat membaca dan berkontemplasi.

Makassar, 09 Februari 2024

Alvary Exan Rerung

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR KETUA STFT INTIM MAKASSAR ..... **iii**
KATA PENGANTAR UNIT P3GM ..... **vii**
KATA PENGANTAR EDITOR ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xvi**

Dialektika Agama Suku Dengan Kekristenan Dalam Mengkritisi Penebangan Pohon Sebagai Pohon Terang Natal di Gereja Toraja Mamasa Klasis Bambang Hulu
Abialtar *1*

Spiritualitas Ekologi Gereja Toraja Melalui Yayasan Marampa' Tallulolona Sebagai Upaya Menghadapi Krisis Ekologi di Toraja
Alvary Exan Rerung *27*

Spiritualitas Ekologi Berdasarkan Teologi Penciptaan Relasional Dalam Mazmur 104
Elsa Novitra Ginting *51*

Ritus Liturgi Rabu Abu Dalam Gereja Protestan: Upaya Perbaikan dan Pemulihan Bumi Dari Degradasi Tanah
Fenti Y. Laban *75*

Falsafah Sangserekan Sebagai Sarana Beroikumene Semesta Dalam Upaya Menghadapi Krisis Ekologi
Fitriani Koan & Alvary Exan Rerung *97*

Memaknai Narasi Tata Ibadah Bulan Lingkungan Hidup Tahun 2023 Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT) Dengan Perspektif Etnoekologi
Henderikus Nayuf *117*

Menginstitusionalisasi Keadilan Ekologis
John Christianto Simon *131*

Falsafah Tallu Lolona Dalam Terang Mistik-Kosmik Fransiskus Asisi Sebagai Landasan Ekoteologi Kontekstual di Gereja Toraja
Mariana & Alvary Exan Rerung *157*

Keadilan Ekologi: Refleksi Teologi Pembebasan Gustavo Gutierrez Pada Krisis Ekologi di Papua
Petrus Apangba Gilaa *185*

Spiritualitas Ekologi Perspektif Kejadian 2:15 Dalam Upaya Mengatasi Krisis Ekologi
Rio Rocky Hermanus *205*

DIALEKTIKA AGAMA SUKU DENGAN KEKRISTENAN DALAM MENGKRITISI PENEBANGAN POHON SEBAGAI POHON TERANG NATAL DI GEREJA TORAJA MAMASA KLASIS BAMBANG HULU

Abialtar[1]

A. PENEBANGAN POHON DAN MASALAH KERUSAKAN LINGKUNGAN

Krisis ekologi terjadi karena berbagai penyebab. Ada penyebab yang bukan karena ulah manusia yang terjadi secara alami tetapi kebanyakan penyebab muncul karena sebaliknya (ulah manusia). Kerusakan hutan, misalnya, terjadi karena meningkatnya kebutuhan manusia di segala bidang kehidupan. Kerusakan lingkungan tersebut terjadi karena eksploitasi penggunaan sumber daya alam serta lingkungan secara serakah, semakin parah dan mengkhawatirkan. Krisis tersebut telah menimbulkan berbagai bencana lingkungan yang sangat merugikan dan mengancam keberlangsungan hidup manusia. Seiring pertambahan kebutuhan manusia, kerusakan lingkungan pun terjadi secara hebat. Perkembangan kebutuhan manusia di bidang ekonomi mengakibatkan lingkungan hidup menjadi sasaran empuk untuk memenuhi kebutuhan itu. Akan tetapi kebutuhan rohani atau ritual keagamaan manusia pun ternyata turut menyumbang kerusakan lingkungan, seperti yang menurut penulis terjadi dalam komunitas gereja di Klasis Bambang Hulu Gereja Toraja Mamasa (GTM).

---

[1] Pendeta Gereja Toraja Mamasa (GTM) dan dosen STFT INTIM Makassar.

DAFTAR REFERENSI

Abialtar. “Perjumpaan Penginjil CGK Belanda Dengan Orang Toraja Mamasa: Praktik Metode Penginjilan Arie Bikker Dan Martin Geleijnse Serta Relevansinya Bagi Metode Pekabaran Injil Gereja Toraja Mamasa Masa Kini.” *KAMASEAN: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 1 (2020): 15–34. https://doi.org/10.34307/kamasean.v1i1.3.

———. “Perkembangan Wawasan Dan Praksis (Termasuk Metode) Misi Abad Ke-19 Sampai Dengan Medio Abad Ke-20 Dalam Perjumpaannya Dengan Agama Dan Budaya Masyarakat Pribumi.” *Luxnos: Jurnal Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia* 4, no. 2 (2018): 193–218. https://doi.org/10.47304/jl.v4i2.130.

Ansar. *Arsitekstur Tradisional Daerah Mamasa*. Jakarta: Direktorat Tradisi, Direktorat Jenderal Nilai Budaya, Seni dan Film, Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, 2011.

Aritonang, Jan S. “Misi Sebagai Transformasi: Beberapa Catatan Tentang Perkembangan Studi Misiologi, Khususnya Di Indonesia.” In *Ziarah Dalam Misi: Buku Penghormatan 75 Tahun Pdt. Prof. Dr. Jan Arie Bastiaan Jongeneel, SH*, edited by Karolina Augustien Kaunang. Tomohon Utara: UKIT Press, 2014.

Baderan, Ramli Utina dan Dewi Wahyuni K. *Ekologi Dan Lingkungan Hidup*. Gorontalo: UNG Press, 2009.

Bevans, Stephen B. *Model-Model Teologi Kontekstual*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2002.

Bonnett, Michael. “Environmental Education and the Issue of Nature.” *curriculum and Environmental Education* 39, no. 6 (2007): 707–721.

https://www.taylorfrancis.com/chapters/edit/10.4324/9781315144566-4/environmental-education-issue-nature-michael-bonnett.

Borrong, Robbert P. *Etika Bumi Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019.

Borrong, Robert Patannang. "Kronik Ekoteologi: Berteologi Dalam Konteks Krisis Lingkungan." *STULOS: Jurnal Teologi* 17, no. 2 (2019): 183–212. https://sttb.ac.id/storage/2022/11/STULOS-Vol-17-No-2-Juli-2019.pdf#page=55.

Corbin, Anselm Straus dan Juliet. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tata Langkah Dan Teknik-Teknik Teoritisasi Data*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Gelderloos, Orin G. *Eco-Theology: The Judeo-Christian Tradition and the Politics of Ecological Decision Making*. Edinburgh: Wild goose Publications, 1992.

Hadiwijono, Harun. *Religi Suku Murba Di Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020.

Indonesia, Persatuan Gereja-gereja di. *Dokumen Keesaan Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020.

Jaya, Agung. "Peran Gereja-Gereja Dalam Mengatasi Krisis Ekologis Di Desa Patila." *Masokan: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 2, no. 2 (2022): 93–104. https://doi.org/10.34307/misp.v2i2.51.

Jeremy Kidwell, Franklin Ginn, Michael Northcott, Elizabeth Bomberg, dan Alice Hague. "Christian Climate Care: Slow Change, Modesty and Eco-Theo-Citizenship." *Geo: Geography and Environment* 5, no. 2 (2018): 1–18.

Mandowen, David Eko Setiawan dan Silas Dismas Yoel. "Pendekatan Pastoral Terhadap Pelestarian Hutan." *HUPĒRETĒS: Jurnal Teologi dan*

Pendidikan Kristen 2, no. 2 (2021): 96–108. https://doi.org/10.46817/huperetes.v2i2.51%0D.

Nederland, Deputaten voor de Zending der Christelijke Gereformeerde Kerken. *Pergilah Kamoe, Gaat Dan Heen*. Veenendaal: Zending CGK, 1959.

Novalina, Hasiholan Sihaloho dan Martina. "Eco-Theology Dalam Kisah Penciptaan." *Diegesis: Jurnal Teologi Kharismatika* 3, no. 2 (2020): 71–81. https://doi.org/10.53547/diegesis.v3i2.79.

Patora, Marianus. "Peranan Kekristenan Dalam Menghadapi Masalah Ekologi." *Jurnal Teruna Bhakti* 1, no. 2 (2019): 117–127. https://doi.org/10.47131/jtb.v1i2.19.

Pranoto, Minggus Minarto. "Pneumatologi Religionum Dalam Pemikiran Stanley J. Samartha Dan Amos Yong." *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja* 5, no. 1 (2021): 1–26. https://doi.org/10.37368/ja.v5i1.239.

Rambe, Aguswati Hildebrandt. *Keterjalinan Dalam Keterpisahan: Mengupaya Teologi Interkultural Dari Kekayaan Simbol Ritus Kematian Dan Kedukaan Di Sumba Dan Mamasa*. Makassar: OASE Intim, 2014.

Remikatu, Jefri Hina. "Teologi Ekologi: Suatu Isu Etika Menuju Eskatologi Kristen." *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 1, no. 1 (2020): 65–85. https://ojs.sttibc.ac.id/index.php/ibc/article/view/12.

Simon. "Peranan Pendidikan Agama Kristen Menangani Masalah Ekologi." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 1 (2021): 17–35. https://doi.org/10.47530/edulead.v2i1.60.

Tomusu, Anita Yumbu. "Fondasi Etika Ekologi Dari Perspektif Teologi Kristen." *Sesawi: Jurnal Teologi dan Pendidikam Kristen* 2, no. 2 (2021): 57–74. https://doi.org/10.53687/sjtpk.v2i2.54.

Umar, Andi Fatmawati. “Aluk Todolo Dalam Tatanan Kehidupan Sosial Dan Budaya Masyarakat Toraja.” *Walennae: Jurnal Arkeologi Sulawesi* 9, no. 2 (2006): 71–83. https://doi.org/10.24832/wln.v9i2.181.

SPIRITUALITAS EKOLOGI GEREJA TORAJA MELALUI YAYASAN MARAMPA' TALLULOLONA SEBAGAI UPAYA MENGHADAPI KRISIS EKOLOGI DI TORAJA

Alvary Exan Rerung[47]

A. MASALAH KRISIS EKOLOGI DI TORAJA

Dalam bukunya, Gerrit Singgih mengatakan bahwa ada lima konteks berteologi yang harus diperhatikan secara serius oleh gereja-gereja di Indonesia. Kelima konteks tersebut yaitu pluaralitas agama, penderitaan, kemiskinan, ketidakadilan termasuk ketidakadilan gender, dan masalah kerusakan ekologis.[48] Untuk konteks krisis ekologi, Yudha Manguju mencatat dalam penelitiannya bahwa sejak tahun 2021 keadaan alam Indonesia begitu memprihatinkan. Terhitung sejak 1 Januari hingga 31 Oktober 2021, Indonesia telah mengalami sekitar 2.028 bencana alam. Bencana banjir di posisi pertama dengan kejadian sebanyak 894, putting beliung sebanyak 589 kejadian, peristiwa longsor sebanyak 406 kejadian, dan 258 kejadian kebakaran hutan dan lahan. Peristiwa-peristiwa tersebut memakan banyak korban jiwa dan kerugian besar yang juga akan berdampak pada manusia itu sendiri.[49]

---

[47] Mahasiswa program sarjana filsafat keilahian STFT INTIM Makassar. Utusan Gereja Toraja. Surel: alvaryexan@gmail.com.

[48] Emanuel Gerrit Singgih, *Mengantisipasi Masa Depan: Berteologi Dalam Konteks Di Awal Milenium III* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), 57.

[49] Yudha Nugraha Manguju, "Membangun Kesadaran Sebagai Manusia Spiritual-Ekologis Dalam Menghadapi Krisis Ekologi Di Toraja," *SOPHIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2022): 29–49, https://doi.org/10.34307/sophia.v3i1.66.

DAFTAR REFERENSI

Corbin, Anselm Straus dan Juliet. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tata Langkah Dan Teknik-Teknik Teoritisasi Data*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Doe, Mimi. *10 Principles for Spiritual Parenting*. New York: Orbis Book, 2000.

Hutauruk, Delinda Elizabeth Aritonang dan Roberto Hamonangan Silitonga dan Destri Ayu Natalia. "Relasi Alam Dengan Eksistensi Manusia Terhadap Krisis Ekologi Berdasarkan Perspektif Filsafat-Teologis." *Diegesis: Jurnal Teologi Kharismatika* 6, no. 2 (2023): 138–155. https://doi.org/10.53547/diegesis.v6i2.489.

Manguju, Yudha Nugraha. "Membangun Kesadaran Sebagai Manusia Spiritual-Ekologis Dalam Menghadapi Krisis Ekologi Di Toraja." *SOPHIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2022): 29–49. https://doi.org/10.34307/sophia.v3i1.66.

———. "To Sangserekan Dan Air Sungai Maiting: Upaya Membangun Teologi Ekonomi Berwawasan Ekologis Toraja." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 7, no. 2 (2023): 802–821. https://doi.org/10.30648/dun.v7i2.861.

Novalina, Martina. "Spiritualitas Orang Kristen Dalam Menghadirkan Kerajaan Allah Di Tengah Tantangan Radikalisme." *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia* 1, no. 1 (2020): 26–37. https://doi.org/10.46445/jtki.v1i1.293.

Rerung, Alvary Exan. *Menenun Injil Dengan Kearifan Lokal Toraja: Upaya Berteologi Kontekstual Untuk Penguatan Moderasi Beragama Dan Krisis Ekologi*. Bandung: Widina Media Utama, 2023.

Rivosa, Yosep Belay & Yanto Paulus Hermanto &. “Spiritualitas Alkitabiah Sebagai Hakikat Kepemimpinan Kristen Masa Kini.” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 4, no. 2 (2021): 183–205. https://doi.org/10.34081/fidei.v4i2.204.

Rongrean, Dody Grace Febryanto. “Keadilan Menyeluruh Menurut Pancasila Dalam Konsep ‘Sangserekan’ Di Toraja Serta Sumbangsihnya Bagi Krisis Ekologi.” *Kenosis: Jurnal Kajian Teologi* 8, no. 2 (2022): 345–359. https://doi.org/10.37196/kenosis.v8i2.538.

Siahaan, Daniel Syafaat. “Pendidikan Kristiani Sebagai Instrumen Penyadaran Pentingnya Pertumbuhan Spiritualitas Dalam Konteks Budaya Populer.” *GEMA TEOLOGIKA: Jurnal Teologi Kontekstual dan Filsafat Keilahian* 1, no. 2 (2016): 123–138. https://doi.org/10.21460/gema.2016.12.218.

Siburian, Haryadi Baskoro & Hendro H. “Keseimbangan Antara Spiritualitas Dan Intelektualitas Dalam Pelayanan Pastoral-Karismatik.” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 2, no. 1 (2019): 123–144. https://doi.org/10.34081/fidei.v2i1.37.

Singgih, Emanuel Gerrit. *Mengantisipasi Masa Depan: Berteologi Dalam Konteks Di Awal Milenium III*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Sukmadianata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda, 2011.

Susanta, Yohanes Krismantyo. “Penciptaan Dalam Perspektif Toraja: Sebuah Ekoteologi Kontekstual Dalam Konteks Krisis Ekologi.” In *Teologi Kontekstual & Kearifan Lokal Toraja*, edited by Binsar Jonathan Pakpahan. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020.

Tanudjaja, Rahminati. *Spritualitas Kristen & Apologetika Kristen*. Malang: Literatur SAAT, 2018.

Tarru, Harni Eirene. "Analisis Tingkat Pencemaran Air Sungai Sa'dan Terhadap Kualitas Air PDAM Toraja Utara." *Jurnal Dynamic Saint* 1, no. 2 (2014). https://doi.org/10.47178/dynamicsaint.v1i2.130.

Thomas, Garry. *Sacred Pathways*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.

Toraja, Panitia Pelaksana Sidang Sinode Am XXV Gereja. *Himpunan Keputusan Sidang Sinode AM XXV Gereja Toraja*. Kanuruan: Gereja Toraja, 2021.

Toraja, Tim Eklesiologi Gereja. *Eklesiologi Gereja Toraja*. Rantepao: Institut Teologi Gereja Toraja, 2021.

Tuerah, Freedy Samuel. "Profil Pendeta Rasely Sinampe, Tokoh Agama Peraih Kalpataru Dari Toraja Utara." *Tribuntoraja.Com*. Last modified 2022. Accessed January 14, 2024. https://makassar.tribunnews.com/2022/10/20/profil-pendeta-rasely-sinampe-tokoh-agama-peraih-kalpataru-dari-toraja-utara.

Zaluchu, Sonny Eli. "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28–38. https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/download/167/pdf.

Daftar Informan:

Raseli Sinampe, Ketua Yayasan Marmpa' Tallulolona.

Yunus Palilu, Mantan Ketua Yayasan Marampa' Tallulolona.

Risvan Ary, Anggota Penata Lingkungan Yayasan Marampa' Tallulolona.

SPIRITUALITAS EKOLOGI BERDASARKAN TEOLOGI PENCIPTAAN RELASIONAL DALAM MAZMUR 104

Elsa Novitra Ginting[87]

A. MASALAH KRISIS EKOLOGI DALAM KACAMATA SPIRITUALITAS KRISTEN

Masalah ekologi kerap kali menjadi isu yang mengundang perhatian banyak pihak, namun tetap saja menjadi persoalan yang tak kunjung usai. Persoalan ekologi yang menjadi sorotan global saat ini ialah *global warming* atau pemanasan global. Pada tahun ini suhu udara global meningkat dari tahun sebelumnya dan berdampak besar bagi keberlangsungan kehidupan manusia dalam berbagai sektor. Kenaikan suhu ini memicu musim kemarau ekstrem panas dan ekstrem kering dibandingkan musim kemarau biasanya. Tahun ini terjadi kemarau yang cukup panjang. Hal ini menyebabkan munculnya berbagai persoalan dalam berbagai lini kehidupan manusia.

Di Indonesia pemanasan global berdampak pada masalah cuaca, ekosistem dan juga perekonomian. Dampak dari pemanasan global dan kemarau panjang ialah berkurangnya sumber air bersih, petani mengalami gagal panen karena hujan yang tak kunjung datang sehingga tanaman mengalami kekeringan, hingga melonjaknya harga bahan pangan di pasar. Hal tersebut tentu saja menggoyang perekonomian masyarakat. Melejitnya harga bahan-bahan pokok seperti beras, cabai, bawang dan lain sebagainya menjadi persoalan dalam

---

[87] Pendeta Gereja Batak Karo Prostestan (GBKP) dan dosen Sekolah Tinggi Filsafat Theologia Indonesia Timur (STFT INTIM) Makassar.

DAFTAR REFERENSI

Borrong, Robert P. “Environmental Ethics and Ecological Theology: Ethics as Integral Part of Ecosphere from an Indonesian Perspective.” Vrije Universiteit Amsterdam, 2005.

Borrong, Robert Patannang. “Kronik Ekoteologi: Berteologi Dalam Konteks Krisis Lingkungan.” *STULOS: Jurnal Teologi* 17, no. 2 (2019): 183–212. https://sttb.ac.id/storage/2022/11/STULOS-Vol-17-No-2-Juli-2019.pdf#page=55.

Browning, W.R.F. *Kamus Alkitab*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.

Databooks. “Luas Kebakaran Hutan Indonesia Capai 267 Ribu Hektare Sampai Agustus 2023.” Accessed November 28, 2023. https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/09/20/luas-kebakaran-hutan-indonesia-capai-267-ribu-hektare-sampai-agustus-2023.

Disdik.purwakartakab.go.id. “Apa Itu El Nino Di Indonesia!! Bagaimana Dampak Dan Penyebabnya.” Accessed November 28, 2023. https://disdik.purwakartakab.go.id/berita/detail/apa-itu-el-nino-di-indonesia--bagaimana-dampak-dan-penyebabnya.

Erari, Karel Phil. *Spirit Ekologi Integral*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017.

Fretheim, Terence E. *God and World in the Old Testament: A Relational Theology of Creation*. Nashville: Abingdon Press, 2005.

Indonesia, Lembaga Alkitab. *Alkitab Edisi Studi*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2012.

Jan Christian Gertz, Angelika Berlejung, Konrad Schmid, dan Markus Witte. *Purwa Pustaka: Eksplorasi Ke Dalam Kitab-Kitab Perjanjian Lama Dan*

Deutrokanonika. Edited by Robert Setio dan Atdi Susanto. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017.

Kompas.id. "Aktivitas Manusia Berpengaruh Pada Perubahan Pola El Nino." Accessed November 29, 2023. https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/10/21/perubahan-pola-el-nino-menunjukkan-pengaruh-manusia-terhadap-variabilitas-alam.

Levenson, Jon D. *Creation and the Persistence of Evil: The Jewish Drama of Divine Omnipotence*. New Jersey: Princeton University Press, 2015.

Manguju, Yudha Nugraha. "Membangun Kesadaran Sebagai Manusia Spiritual-Ekologis Dalam Menghadapi Krisis Ekologi Di Toraja." *SOPHIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2022): 29–49. https://doi.org/10.34307/sophia.v3i1.66.

Pareira, Marie Claire Barth-Frommel dan B. A. *Kitab Mazmur 1-72: Pembimbing Dan Tafsirannya*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.

———. *Kitab Mazmur 73-150*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.

Setio, Robert. "Dari Paradigma 'Memanfaatkan' Ke 'Merangkul' Alam: Beberapa Pertimbangan Dan Usulan." *GEMA TEOLOGIKA: Jurnal Teologi Kontekstual dan Filsafat Keilahian* 37, no. 2 (2013): 163–174. https://journal-theo.ukdw.ac.id/index.php/gema/article/view/172.

Singgih, Emanuel Gerrit. "Agama Dan Kerusakan Ekologi: Mempertimbangkan 'Tesis White' Dalam Konteks Indonesia." *GEMA TEOLOGIKA: Jurnal Teologi Kontekstual dan Filsafat Keilahian* 5, no. 2 (2020): 113–136. https://doi.org/10.21460/gema.%0A2020.52.614.

Soemarwoto, Otto. *Ekologi, Lingkungan Hidup Dan Pembangunan*. Jakarta: Penerbit Djambatan, 2014.

Stuart, Gordon D. Fee dan Douglas. *Hermeneutik: Bagaimana Menafsirkan Firman Tuhan Dengan Tepat*. Malang: Gandum Mas, 2009.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Supardi, I. *Lingkungan Hidup Dan Kelestariannya*. Bandung: Alumni, 2003.

Tamba, Tifanny. "Relational Theology: A Critical Theological Review of Ecological Damage in the Lake Toba Area According to the Fretheim's Perspective." *Jurnal Teologi Cultivation* 4, no. 1 (2020): 115–134. http://e-journal.iakntarutung.ac.id/index.php/cultivation.

Weiser, Artur. *The Psalm*. London: SCM Press, 2000.

Westermann, Clause. *The Living Psalms*. Edinburgh: T&T Clark Ltd, 1999.

Wright, Christopher J. H. *Old Testament Ethics for the People of God*. Great Britain: Servis Filmsetting Ltd, 2004.

RITUS LITURGI RABU ABU DALAM GEREJA PROTESTAN: UPAYA PERBAIKAN DAN PEMULIHAN BUMI DARI DEGRADASI TANAH

Fenti Y. Laban[122]

A. GEREJA PROTESTAN DAN MASALAH DEGRADASI TANAH

Tidak dapat dipungkiri tema ekologi sangat luas dan dinamis, bersifat universal. Meski demikian selalu menarik untuk dibicarakan bersama karena berbicara tentang Ekologi Tanah itu sama dengan berbicara tentang kehidupan. Kehidupan yang berlangsung "selama hidup dikandung badan di dunia dan sesudah kehidupan itu berakhir di dunia", pada saat itupun kita masih berbicara tentang kehidupan.

Fokus tema ekologi yang dibahas dalam tulisan ini adalah degradasi tanah. Degradasi tanah adalah gambaran yang kelihatan bahwa bumi sedang mengalami kerusakan dan krisis ekologis yang sangat parah. Eksploitasi tanah, pencemaran tanah dan pengelolaan tanah yang salah kaprah diberbagai tempat membawa dampak yang sangat besar terhadap krisis ekologis diberbagai belahan dunia, tanpa terkecuali di Indonesia, di kota-kota besar bahkan di desa-desa dan kampung-kampung kita hingga hampir di seluruh wilayah nusantara. Degradasi lingkungan yang terjadi didalam masyarakat modern tak bisa disangkal bahwa perubahan ekonomi dan demografis menjadi faktor-

[122] Pendeta Gereja Protestan di Sulawesi Tenggara (GEPSULTRA) dan dosen STFT INTIM Makassar. Surel: fentiylaban02@gmail.com

DAFTAR REFERENSI

Barth-Frommel, Marie Claire. *Pengantar Teologi Feminis: Hati Allah Bagaikan Hati Seorang Ibu*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003.

Bevans, Stephen B. *Model-Model Teologi Kontekstual*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2002.

Erens E. Koodoh, Abdul Alim, dan Bachruddin. *Hukum Adat Orang Tolaki*. Yogyakarta: TERAS, 2011.

Goldblatt, David. *Analisa Ekologis Kritis*. Yogyakarta: Resist Book, 2015.

Idaman, Erens E. Koodoh dan. *Berbagi Ritual: Mohanu Ndau' Dalam Tata Ibadah Kristen Protestan Di Sulawesi Tenggara*. Semarang: Lembaga Studi Sosial & Agama dan eLSA Press, 2020.

Mandalika, Lady Paula R. "Makna Tanah Dalam Kompetisi: Sebuah Refleksi Dari Kisah Ahab Dan Nabot Dalam 1 Raja-Raja 21." In *Teologi Tanah: Perspektif Kristen Terhadap Ketidakadilan Sosio-Ekologis Di Indonesia*, edited by Zakaria J. Ngelow dan Lady Paula R. Mandalika. Jakarta - Makassar: BPK Gunung Mulia dan Yayasan OASE INTIM, 2022.

Mcfague, Sallie. *The Body of God, An Ecological Theology*. London: SCM Press, 1993.

Moleong, Lezy J. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Jakarta: Rosda, 2004.

Natar, Asnath Niwa. "Penciptaan Dalam Perspektif Sumba: Suatu Upaya Berteologi Ekologi Kontekstual." *GEMA TEOLOGIKA: Jurnal Teologi Kontekstual dan Filsafat Keilahian* 4, no. 1 (2019): 101–120. https://doi.org/10.21460/gema.2019.41.428.

Riemer, G. *Cermin Injil*. Jakarta: Yayasan Bina Kasih/OMF, 1999.

Spring, David dan Eileen. *Ecologi and Religion in History*. New York, Evanston, San Fransisico, London: Harper and Row, 1974.

Stott, John. *ISU-ISU GLOBAL: Menantang Kepemimpinan Kristiani Penilaian Atas Masalah Sosial Dan Moral Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2000.

Tarimana, Adburraf. *Kebudayaan Tolaki (Seri Etnografi Indonesia No. 3)*. Jakarta: Balai Pustaka, 1993.

Tribuntoraja.com. "Selamatkan Hulu Sungai Sa'dan, Forum Peduli Toraja: Dulu Airnya Jernih." Accessed January 16, 2024. https://toraja.tribunnews.com/2023/06/10/selamatkan-hulu-sungai-sadan-forum-toraja-peduli-dulu-airnya-jernih?page=all.

Wright, Christopher J.H. *Hidup Sebagai Umat Allah Etika Perjanjian Lama*. Edited by Liem Sien Kie. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993.

FALSAFAH SANGSEREKAN SEBAGAI SARANA BEROIKUMENE SEMESTA DALAM UPAYA MENGHADAPI KRISIS EKOLOGI

Fitriani Koan[150] & Alvary Exan Rerung[151]

A. MASALAH KERUSAKAN LINGKUNGAN DI TORAJA

Dalam tulisannya, Asnath Niwa Natar mengatakan bahwa sebenarnya kesadaran akan pentingnya menjaga dan merawat alam sebagai sumber ekologis dalam kehidupan masyarakat sebenarnya telah ada sejak dahulu kala, yang dihidupi sebagai kearifan lokal (*local wisdom*). Nilai kearifan lokal ini kemudian menentukan aturan, tata cara dan norma hidup dalam berinteraksi dan berelasi dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam.[152] Hal ini dikarenakan setiap setiap kearifan lokal selalu hadir dalam kehidupan masyarakat dan secara baik terintegrasi dalam kehidupan masyarakat di mana kearifan lokal itu berada.[153]

---

[150] Mahasiswa program sarjana filsafat keilahian STFT INTIM Makassar. Utusan Gereja Toraja Mamasa. Surel: fitrianikoan93@gmail.com.
[151] Mahasiswa program sarjana filsafat keilahian STFT INTIM Makassar. Utusan Gereja Toraja. Surel: alvaryexan@gmail.com.
[152] Asnath Niwa Natar, "Penciptaan Dalam Perspektif Sumba: Suatu Upaya Berteologi Ekologi Kontekstual," *GEMA TEOLOGIKA: Jurnal Teologi Kontekstual dan Filsafat Keilahian* 4, no. 1 (2019): 101–120, https://doi.org/10.21460/gema.2019.41.428.
[153] Alvary Exan Rerung, "Teologi Kasiturusan: Konstruksi Teologi Lokal Atas Hermeneutika Lukas 10:25-37," in *Moderasi Beragama: Akar Teologi, Nalar Kebudayaan, Dan Kontestasi Di Ruang Digital*, ed. Moch Lukluil Maknun & Syamsul Kurniawan & Winarto Eka Wahyudi (Jakarta: Penerbit BRIN, 2023), 43-44.

DAFTAR REFERENSI

Banawiratma, J.B. *Tempat Dan Arah Gerakan Oikumenis*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997.

Bevans, Stephen B. *Model-Model Teologi Kontekstual*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2002.

Georg, Kirchberger. *Gerakan Okumene: Suatu Panduan*. Flores: Ledalero, 2010.

Indonesia, Persekutuan Gereja-Gereja di. *Potret Dan Tantangan Gerakan Oikumene, Laporan Penelitian Survei Oikoumene PGI 2013*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015.

Kobong, Theodorus. *Aluk, Adat, Dan Kebudayaan Toraja Dalam Perjumpaan Dengan Injil*. Rantepao: Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja, 1992.

———. *Injil Dan Tongkonan: Inkarnasi, Kontekstualisasi, Transformasi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2022.

Lukito, Daniel Lucas. "Kecenderungan Gerakan Oikumene Dewasa Ini : (Dengan Fokus Pada Dewan Gereja-Gereja Sedunia)." *Jurnal Pelita Zaman* 6, no. 1 (1991): 64–65.

Manguju, Yudha Nugraha. "Membangun Kesadaran Sebagai Manusia Spiritual-Ekologis Dalam Menghadapi Krisis Ekologi Di Toraja." *SOPHIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2022): 29–49. https://doi.org/10.34307/sophia.v3i1.66.

———. "To Sangserekan Dan Air Sungai Maiting: Upaya Membangun Teologi Ekonomi Berwawasan Ekologis Toraja." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 7, no. 2 (2023): 802–821. https://doi.org/10.30648/dun.v7i2.861.

Natar, Asnath Niwa. “Penciptaan Dalam Perspektif Sumba: Suatu Upaya Berteologi Ekologi Kontekstual.” *GEMA TEOLOGIKA: Jurnal Teologi Kontekstual dan Filsafat Keilahian* 4, no. 1 (2019): 101–120. https://doi.org/10.21460/gema.2019.41.428.

Newbigin, Lesslie. *Injil Dalam Masyarakat Majemuk*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2000.

Ngabalin, Marthinus. “Ekoteologi : Tinjauan Teologi Terhadap Keselamatan Lingkungan Hidup.” *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 1, no. 2 (2020): 118–134.

Panuntun, Daniel Fajar. “Nilai Hospitalitas Dalam Budaya Longko’ Torayan.” In *Teologi Kontekstual & Kearifan Lokal Toraja*, edited by Binsar Jonathan Pakpahan. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020.

Prayuda, Yenni Patrecia dan. “Budaya Tallu Lolona Sebagai Dasar Beroikumene Semesta Bagi Masyarakat Toraja.” *KAMASEAN: Jurnal Teologi Kristen* 3, no. 2 (2022): 84–98. https://doi.org/10.34307/kamasean.v3i2.153.

Rante, Yakop. “Tallu Lolona: Relasi Sesama Ciptaan Dalam Ritual Kematian Rambu Solo’ Di Tana Toraja.” Universitas Kristen Satya Wacana, 2022.

Rerung, Alvary Exan. *Beriman Secara Otentik: Menyatakan Kasih Allah Dalam Peziarahan Sehari-Hari*. Bandung: Widina Media Utama, 2023.

———. *Menenun Injil Dengan Kearifan Lokal Toraja: Upaya Berteologi Kontekstual Untuk Penguatan Moderasi Beragama Dan Krisis Ekologi*. Bandung: Widina Media Utama, 2023.

———. “Teologi Kasiturusan: Konstruksi Teologi Lokal Atas Hermeneutika Lukas 10:25-37.” In *Moderasi Beragama: Akar Teologi, Nalar Kebudayaan, Dan Kontestasi Di Ruang Digital*, edited by Moch Lukluil

Maknun & Syamsul Kurniawan & Winarto Eka Wahyudi. Jakarta: Penerbit BRIN, 2023.

———. “Tradisi Pangngan Sebagai Sarana Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal Di Toraja.” *Dialog* 46, no. 2 (2023): 145–156. https://doi.org/10.47655/dialog.v46i2.870.

Sodik, Sandu Siyoto dan M. Ali. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Susanta, Yohanes Krismantyo. “Penciptaan Dalam Perspektif Toraja: Sebuah Ekoteologi Kontekstual Dalam Konteks Krisis Ekologi.” In *Teologi Kontekstual & Kearifan Lokal Toraja*, edited by Binsar Jonathan Pakpahan. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020.

Sutanto, Trisno S. “Revitalisasi Gerakan Oikoumene Di Indonesia: Catatan Reflektif Pra-Sidang Raya XVII PGI (2019).” *Academia: Accelerating the world’s research* (2016).

Timo, Ebenhaizer Nuban. *Allah Menahan Diri, Tetapi Pantang Berdiam Diri: Suatu Upaya Berdogmatika Kontekstual Di Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015.

Toraja, Tim Eklesiologi Gereja. *Eklesiologi Gereja Toraja*. Rantepao: Institut Teologi Gereja Toraja, 2021.

MEMAKNAI NARASI TATA IBADAH BULAN LINGKUNGAN HIDUP TAHUN 2023 GEREJA MASEHI INJILI DI TIMOR (GMIT) DENGAN PERSPEKTIF ETNOEKOLOGI

Henderikus Nayuf[193]

A. MENJAWAB ISU MASALAH LINGKUNGAN HIDUP

Salah satu pokok pembahasan dalam Misi Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT) adalah lingkungan hidup. Sebagai salah satu pokok penting dalam Misi GMIT, lingkungan hidup ditempatkan sebagai ciptaan Allah. Karena itu, tanggung jawab GMIT adalah mengharuskan warga GMIT untuk menghargai batas-batas yang diletakkan oleh Allah sendiri dalam mengelola dan memanfaatkan alam untuk kepentingannya. Lingkungan hidup kemudian menjadi perhatian GMIT dalam rangka keberlanjutan (*sustainability)*, baik bagi manusia maupun lingkungan alam.[194] Misi GMIT selaras dengan penegasan A. Sonny Keraf, seorang akademisi dari Universitas Atma Jaya Jakarta, bahwa lingkungan hidup tidak sekedar *oikos* (habitat tempat tinggal atau rumah tempat tinggal), melainkan dipahami sebagai keseluruhan alam semesta dan seluruh interaksi yang saling memengaruhi satu terhadap yang lain. Lingkungan hidup tidak hanya berkaitan dengan lingkungan fisik tetapi

---

[193] Pendeta Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT) dan dosen Sekolah Tinggi Filsafat Theologia Indonesia Timur (STFT INTIM) Makassar. Surel: henderikusnayuf@yahoo.com.sg

[194] Majelis Sinode GMIT, *Tata Gereja, Gereja Masehi Injili Di Timor, 2010 (Perubahan Pertama)* (Kupang: Majelis Sinode GMIT, 2015), 46.

DAFTAR REFERENSI

GMIT, Majelis Sinode. *Haluan Kebijaksanaan Umum Pelayanan Gereja Masehi Injili Di Timor (HKUP GMIT) Periode 2020 - 2023*. Kupang: Majelis Sinode GMIT, 2019.

———. "KEPUTUAN SINODE GEREJA MASEHI INJILI DI TIMOR XXXI TAHUN 2007." Kupang: Majelis Sinode GMIT, 2007.

———. *RENCANA INDUK PELAYANAN GEREJA MASEHI INJILI DI TIMOR 2011 - 2030 & HALUAN KEBIJAKSANAAN UMUM PELAYANAN GEREJA MASEHI INJILI DI TIMOR 2015 - 2019*. Kupang: Majelis Sinode GMIT, 2016.

———. *Tata Gereja, Gereja Masehi Injili Di Timor, 2010 (Perubahan Pertama)*. Kupang: Majelis Sinode GMIT, 2015.

———. "Tata Ibadah Bulan Lingkungan Hidup GMIT, 2023." Kupang: Majelis Sinode GMIT, 2023.

Hendrikus Nayuf, John Christianto Simon. "Pohon Keramat Dan Pohon Pengetahuan: Studi Etno-Teologi Tentang Atoni Pah Meto Dan Kejadian 2: 16-17." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* Vol. 5, No (2021).

Hilmanto, Rudi. "Etnoekolog." *Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan (KDT)* (2010): 25.

Keraf, A. Sony. *Krisis Dan Bencana Lingkungan Hidup Global*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.

Keraf, A. Sony bersama Fritjof Capra. *Filsafat Lingkungan Hidup, Alam Sebagai Sebuah Sistem Kehidupan*. Yogyakarta: Kanisius, 2014.

Simbiak, Maikel. "TINJAUAN ETNOEKOLOGI DAN BEBERAPA PENELITIAN DI INDONESIA." *Novae Guinea Jurnal Biologi* 7, no. I (2016): 27–42.

MENGINSTITUSIONALISASI KEADILAN EKOLOGIS

John Christianto Simon[215]

"Theological and philosophical reflection on the situation of humanity and the world can sound tiresome and abstract, unless they are grounded in a fresh analysis of our present situation, which is in many ways unprecedented in the history of humanity"

* Pope Francis, Laudato Si', art. 17.

A. MENUJU INSTITUSIONALISASI KEADILAN EKOLOGIS

Harian *Kompas*, Sabtu, 9 September 2023 menurunkan artikel sosok dengan tajuk "Erwin RH: Dedikasi untuk Konservasi".[216] Artikel ini menarik karena diawali dengan bahasan tentang perubahan cara berpikir dari Erwin RH. Disebutkan bahwa hingga tiga tahun lalu, Erwin RH (46) adalah nelayan yang aktif menangkap ikan secara distruktif. Penggunaan obat bius dan bom kerap dilakukan. Namun, siapa sangka, kini dia menjadi salah satu yang turut andil dalam program konservasi laut di Pulau Langkai dan Lanjukkang, Makassar. Demikian kata Reny Sri Ayu Arman, sang penulis artikel.

Saat Yayasan Konservasi Laut Indonesia (YKLI) masuk ke Pulau Langkai dan Lanjukkang, Makassar, Sulawesi Selatan, Erwin termasuk orang yang kurang senang. Banyak nelayan yang berpikir praktis bahwa konservasi hanya akan membuat tangkapan berkurang. Dalam kesaksiannya ia mengingat, "Saya dulu termasuk pelaku juga. Kalau tangkap ikan saya pakai bom atau obat bius. Pengambilan hasil laut pun tak memandang ukuran dan jenis. Apa saja yang

---

[215] Pendeta Gereja Prostestan di Indonesia Bagian Barat (GPIB) dan dosen Sekolah Tinggi Filsafat Theologia Indonesia Timur (STFT INTIM) Makassar. Surel: tajaksebakal@gmail.com

[216] Reny Sri Ayu Arman, "Erwin RH: Dedikasi untuk Konservasi," *Kompas*, 9 September 2023, 16.

DAFTAR REFERENSI

Aritonang, Jan S., dan Antonius Eddy Kristiyanto (peny.). *Kamus Gereja & Teologi Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2022.

Arman, Reny Sri Ayu. "Erwin RH: Dedikasi untuk Konservasi." *Kompas*, 9 September 2023, 16.

Ballard, Paul, and John Pritchard. *Practical Theology in Action: Christian Thinking in the Service of Church and Society*. London: SPCK, 1996.

Fiorenza, Francis Schüssler. "Systematic Theology: Task and Methods." In *Systematic Theology: Roman Catholic Perspectives*, editor by Francis Schüssler Fiorenza and John P. Galvin. Minneapolis: Fortress Press, 1991.

Henriot, Peter. "Social Discernment and the Pastoral Circle." In *The Pastoral Circle Revisited: A Critical Quest for Truth and Transformation*, editor by Frans Wijsen, Peter Henriot dan Rodrigo Meija, 15-26. Maryknoll, New York: Orbis Books, 2005.

Holand, Joe, and Peter Henriot. *Social Analysis: Linking Faith and Justice*. Maryknoll, New York: Orbis Books, 1983.

Pattipeilohy, Stella Y.E. *Perjumpaan Eklesiologi GPIB Multikultural Dengan Eklesiologi Transdenominasional Roger Haight*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2023.

_____ . "Perjumpaan Eklesiologi GPIB Multikultural Dengan Eklesiologi Transdenominasional Roger Haight." *Disertasi* D.Th, UKDW Yogyakarta, 2022.

Paus Fransiskus. *Laudato Si': Tentang Perawatan Rumah Kita Bersama*, trans. Martin Harun. Jakarta: Dokpen KWI, 2015.

Phan, Peter C. “Embracing, Protecting, and Loving the Stranger: A Roman Catholic Theology of Migration.” In *Theology of Migration in the Abrahamic Religions*, editor by Elaine Padilla and Peter C. Phan. New York: Palgrave Macmillan, 2014.

Pope Francis. *Let Us Dream: The Path to a Better Future*. New York: Simon & Schuster, 2020.

Pope Francis. *Laudato Si’: Encyclical Letter on Care for Our Common Home* (2015), diakses 20 September 2023, https://www.vatican.va/content/francesco/en/encyclicals/documents/papa-francesco_20150524_enciclica-laudato-si.html.

Ricoeur, Paul. "The Problem of the Foundation of Moral Philosophy." In *The Foundation and Application of Moral Philosophy*, editor by Hendrik J. Opdebeeck, 11-14. Leuven, Belgium: Peeters, 2000.

_____ . "Approaching the Human Person." *Ethical Perspectives* 6, no. 1 (April 1999): 45-50.

_____ . *Oneself as Another*, trans. Kathleen Blamey. Chicago and London: The University of Chicago Press 1992.

_____ . *From Text to Action: Essays in Hermeneutics*, II, trans. Kathleen Blamey dan John B. Thompson. Evanston, Illinois: Northwestern University Press, 1991.

_____ . *Hermeneutics and the Human Sciences: Essays on Language, Action and Interpretation*, trans. John B. Thompson. Cambridge: Cambridge University Press 1982.

_____ . "The Status of *Vorstellung* in Hagel's Philosophy of Religion." In *Meaning, Truth, and God*, editor by Leroy S. Rouner, 70-87. Notre Dame & London: University of Notre Dame Press, 1982.

Simon, John C. “Menyapa Bumi, Menyembah Yang Ilahi: Tentang Double Kenosis dan Penyelamatan Ekologi.” In *Bumi, Laut, dan Keselamatan: Refleksi-refleksi Ekoteologi Kontekstual*, editor by Hans A. Harmakaputra et al., 31-52. Jakarta: BPK Gunung Mulia & Asosiasi Teolog Indonesia, 2022.

_____ . “Mempertahankan Sorga di Delang: Dilema Sawit dan Hutan.” *Gema Teologika* 1, no. 2 (Oktober 2016): 181-200.

_____ . *Merayakan Sang Liyan: Pemikiran-pemikiran Seputar Teologi, Eklesiologi, dan Misiologi Kontekstual*. Yogyakarta: Kanisius, 2014.

Singgih, E.G. *Pengantar Teologi Ekologi*. Yogyakarta: Kanisius, 2021.

Tracy, David. *Plurality and Ambiguity: Hermeneutics, Religion, Hope*. New York: Harper & Row, 1987.

_____ . *Analogical Imagination*. New York: Crossroad, 1981.

Wijsen, Frans, Peter Henriot dan Rodrigo Meija (Eds.). *The Pastoral Circle Revisited: A Critical Quest for Truth and Transformation*. Maryknoll, New York: Orbis Books, 2005.

World Council of Churches. *Alternative Globalization Addressing People and Earth (AGAPE): A Background Document*, Revised New Edition. Geneva: Justice, Peace and Creation Team, World Council of Churches, 2006.

FALSAFAH TALLU LOLONA DALAM TERANG MISTIK-KOSMIK FRANSISKUS ASISI SEBAGAI LANDASAN EKOTEOLOGI KONTEKSTUAL DI GEREJA TORAJA

Mariana[258] & Alvary Exan Rerung[259]

A. GEREJA TORAJA DAN MASALAH KRISIS EKOLOGI

Hubungan manusia dan alam sama sekali tidak bisa dipisahkan, sebab manusia sangat membutuhkan alam. Realitas yang tidak bisa ditolak bahwa alam merupakan sumber kebutuhan utama manusia dan juga merupakan tempat manusia tinggal. Oleh sebab itu, manusia dan alam harus hidup berdampingan dan saling menjaga. Ketika manusia secara baik memelihara alam, maka alam akan terus menjaga manusia. Sebaliknya, jika manusia tidak bisa secara baik memelihara alam atau malah merusaknya, maka alam akan memberikan dampak buruk juga bagi manusia. Dampak buruk itu bisa datang dari alam melalui bencana bagi kehidupan manusia.[260]

Namun, dewasa ini krisis ekologi bermuara pada sebuah degradasi fungsi ekologis yang disebabkan oleh aktivitas manusia. Artinya, kerusakan lingkungan hidup tidak lain disebabkan oleh manusia itu sendiri. Itulah mengapa umat manusia disarankan untuk terus menjaga dan melestarikan

---

[258] Mahasiswa program sarjana filsafat keilahian STFT INTIM Makassar. Utusan Gereja Toraja Mamasa. Surel: marianamariana18430@gmail.com.
[259] Mahasiswa program sarjana filsafat keilahian STFT INTIM Makassar. Utusan Gereja Toraja. Surel: alvaryexan@gmail.com.
[260] Melly Meiny Wagiu et al, "Menjaga Relasi Manusia Dengan Alam: Konstruksi Ekoteologis Pada Religi Budaya 'Allah Dalam Tubuh' Masyarakat Desa Musi, Kecamatan Lirung, Kabupaten Talaud," *KURIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 8, no. 2 (2022): 584–598, https://doi.org/10.30995/kur.v8i2.263.

DAFTAR REFERENSI

Adiprasetya, Joas. *Labirin Kehidupan: Spiritualitas Sehari-Hari Bagi Peziarah Iman*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018.

Aman, Peter C. "Teologi Ekologi Dan Mistik-Kosmik St. Fransiskus Asisi." *Diskursus - Jurnal Filsafat dan Teologi* 15, no. 2 (2016). https://driyarkara.ac.id/jurnal-diskursus/index.php/diskursus/article/view/33.

Boff, Leonardo. *Cry of the Earth, Cry of the Poor*. New York: Orbis Book, 1997.

Borrong, Robbert P. *Etika Bumi Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019.

Harun, Martin. "Alkitab Sumber Teologi Lingkungan Hidup?" In *Iman Yang Merangkul Bumi: Mempertanggungjawabkan Iman Di Hadapan Persoalan Ekologi*, edited by Peter C. Aman. Jakarta: Penerbit Obor, 2013.

Kristiyanto, A. Sunarko and Eddy. *Menyapa Bumi Menyembah Yang Ilahi: Tinjauan Teologis Atas Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Kanisius, 2012.

Luma, Melly Meiny Wagiu & Jekson Berdame & Subaedah. "Menjaga Relasi Manusia Dengan Alam: Konstruksi Ekoteologis Pada Religi Budaya 'Allah Dalam Tubuh' Masyarakat Desa Musi, Kecamatan Lirung, Kabupaten Talaud." *KURIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 8, no. 2 (2022): 584–598. https://doi.org/10.30995/kur.v8i2.263.

Masseleng, Binsar Jonathan Pakpahan dan Hiskianta Septian. "Falsafah Tallu Lolona Dan Perspektif Teologi Penciptaan Norman Wirzba Sebagai Landasan Ekoteologi Kontekstual." *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 6, no. 1 (2023): 149–170. https://doi.org/10.47167/kharis.v6i1.227.

Monika, Santy. “Fungsi Dan Makna Tunturan Ritual Rampanan Kapa’ Di Toraja.” *Magiste* 4, no. 1 (2017).

Nayuf, Henderikus. “Tradisi Makan Sirih Pinang Sebagai Model Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal Di Kelurahan Niki-Niki, Kabupaten Timor Tengah Selatan – Ntt.” *Jurnal Harmoni* 21, no. 2 (2022): 166–183. https://doi.org/10.32488/harmoni.v21i2.591.

Neonbasu, Gregor. *Etnologi, Gerbang Memahami Kosmos*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2021.

Newbigin, Lesslie. *Injil Dalam Masyarakat Majemuk*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2000.

Northcott, Michael. *The Environment and Christian Ethics*. Cambridge: Cambridge University Press, 1996.

Pasang, Agustina. “Ekologi Penciptaan Dalam Kejadian 1-3 Sebagai Landasan Evaluasi Kritis Terhadap Perilaku Ekologis Para Teolog Reformed Indonesia Masa Kini.” *Excelsis Deo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2019): 67–76. https://doi.org/10.51730/ed.v3i1.2.

Prayuda, Yenni Patrecia dan. “Budaya Tallu Lolona Sebagai Dasar Beroikumene Semesta Bagi Masyarakat Toraja.” *KAMASEAN: Jurnal Teologi Kristen* 3, no. 2 (2022): 84–98. https://doi.org/10.34307/kamasean.v3i2.153.

Priastomo, Yoga. *Ekologi Lingkungan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.

Rante, Yakop. “Tallu Lolona: Relasi Sesama Ciptaan Dalam Ritual Kematian Rambu Solo’ Di Tana Toraja.” Universitas Kristen Satya Wacana, 2022.

Renwarin, Laurensius Malvin. “Jiwa Kosmis St. Fransiskus Dari Asisi Dan Kontribusinya Bagi Penghayatan Spiritualitas Ekologi.” *Logos: Jurnal Pendidikan, Katekese dan Pastoral* 1, no. 2 (2021). https://ejournal-stpakambon.id/index.php/JL/article/view/23.

Rerung, Alvary Exan. “Bunuh Diri Bukan Kehendak Bebas Perspektif Neurosains Dan Psikoanalisis Sigmund Freud.” *Danum Pambelum: Jurnal Teologi dan Musik Gereja* 2, no. 1 (2022): 45–59. https://doi.org/10.54170/dp.v2i1.76.

———. *Menenun Injil Dengan Kearifan Lokal Toraja: Upaya Berteologi Kontekstual Untuk Penguatan Moderasi Beragama Dan Krisis Ekologi*. Bandung: Widina Media Utama, 2023.

Sandarupa, Stanislaus, Simon Petrus, Simon Sitoto, and Kambunni’. *Kebudayaan Tallu Lolona Toraja*. Makassar: Dela Macca, 2016.

Setio, Robert. “Kontekstualisasi, Poskolonialisme Dan Hibriditas.” In *Teks Dan Konteks Berteologi Lintas Budaya*, edited by Robert Setio & Wahju S. Wibowo & Paulus S. Wijaja. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000.

Singgih, Emanuel Gerrit. *Mengantisipasi Masa Depan: Berteologi Dalam Konteks Di Awal Milenium III*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004.

Soemarwoto, Otto. *, Ekologi, Lingkungan Hidup Dan Pembangunan*. Jakarta: Penerbit Djambatan, 2014.

Susanta, Yohanes Krismantyo. “Penciptaan Dalam Perspektif Toraja: Sebuah Ekoteologi Kontekstual Dalam Konteks Krisis Ekologi.” In *Teologi Kontekstual & Kearifan Lokal Toraja*, edited by Binsar Jonathan Pakpahan. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020.

Tangdilintin, L.T. *Toraja Dan Kebudayaannya*. IV. Tana Toraja: Yayasan Lepongan Bulan (YALBU), 1981.

Telaumbanua, S. “Pak Gereja Dalam Konteks Lingkungan Hidup Suatu Refleksi Terhadap Markus 16:15.” *Jurnal Shanan* 4, no. 1 (2020): 41–56. https://doi.org/10.33541/shanan.v4i1.1767.

Toraja, Tim Eklesiologi Gereja. *Eklesiologi Gereja Toraja*. Rantepao: Institut Teologi Gereja Toraja, 2021.

Utomo, Bimo Setyo. “Tafsir Kejadian 2:15 Sebagai Konstruksi Memahami Pelayanan Dan Tanggung Jawab Orang Percaya Terhadap Lingkungan.” *BIA’: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 3, no. 2 (2020): 230–245. https://doi.org/10.34307/b.v3i2.177.

Veen, J. Tammu dan H. van der. *Kamus Toradja-Indonesia*. Toraja: Jajasan Perguruan Kristen Toradja, 1927.

Daftar Informan:

Raseli Sinampe, Ketua Yayasan Marmpa’ Tallulolona.

KEADILAN EKOLOGI: REFLEKSI TEOLOGI PEMBEBASAN GUSTAVO GUTIERREZ PADA KRISIS EKOLOGI DI PAPUA

Petrus Apangba Gilaa[299]

A. MEMBEBASKAN PERSOALAN LINGKUNGAN HIDUP DI PAPUA

Persoalan lingkungan hidup dewasa ini menjadi fokus berteologi yang sangat penting karena rusaknya lingkungan hidup akibat dari ulah manusia yang menyalahgunakan kekuasaan terhadap ciptaan Allah yang non-human.[300] Bumi menjerit kesakitan, bahkan banyak ciptaan ekologis mengalami kematian dini. Alam terus digempur ketika para penguasa membalak hutan, menambang mineral alam, dan menguras kekayaan laut yang selalu berdampak pada bencana alam. Dengan demikian teologi pembebasan hadir di tengah krisis ekologi, berhadapan dengan person sebagai masalah iman yang memprihatinkan.[301] Tetapi juga dengan korporasi-korporasi besar bersama kuasanya dalam merusak alam secara masif.[302]

---

[299] Alumni STFT INTIM Makassar (Lulus 2021). Sekarang berkuliah di Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, Progam Studi Agama dan Lintas Budaya. Utusan Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT).

[300] Purwa Hadiwardoyo, *Teologi Ramah Lingkungan: Sekilas Tentang Ekoteologi Kristiani* (Yogyakarta: Kanisius, 2015), 34.

[301] John Christianto Simon, *Merayakan Sang Liyan: Pemikiran-Pemikiran Seputar Teologi, Eklesiologi Dan Misiologi Kontekstual* (Yogyakarta: Kanisius, 2014), 354.

[302] Wahyu S. Wibowo dan Robert Setio, *Teologi Yang Membebaskan Dan Membebaskan Teologi* (Yogyakarta: Yayasan Taman Pustaka Kristen Indonesia, 2016), 164.

DAFTAR REFERENSI

Aman, Peter C. “Teologi Ekologi Dan Mistik-Kosmik St. Fransiskus Asisi.” *Diskursus - Jurnal Filsafat dan Teologi* 15, no. 2 (2016). https://driyarkara.ac.id/jurnal-diskursus/index.php/diskursus/article/view/33.

Andrianos, Michael, Ruth Gutter, Jochen Motte, Andar, Thomas Sandner, Juliane Strok, dan Dietrich Werner. “Kairos For Creation: Confessing Hope For the Earth.” In *Recent Latin American and Caribbean Ecumenical Initiatives- A Reading Guide*, edited by Guillermo Kerber. Germany: Wuppertal, 2019.

Aritonang, Jan S. *Teologi-Teologi Kontemporer*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018.

Berkhof, Louis. *Teologi Sistematika Volume 1: Doktrin Allah*. Surabaya: Momentum, 2018.

Borrong, Robert Patannang. “Kronik Ekoteologi: Berteologi Dalam Konteks Krisis Lingkungan.” *STULOS: Jurnal Teologi* 17, no. 2 (2019): 183–212. https://sttb.ac.id/storage/2022/11/STULOS-Vol-17-No-2-Juli-2019.pdf#page=55.

Budi, Hartono. *Teologi Pendidikan Dan Pembebasan*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.

Chen, Martin. *Teologi Gustavo Gutierrez: Refleksi Dari Praksis Kaum Miskin*. Yogyakarta: BPK Gunung Mulia, 2002.

Erari, Karel Phil. *Spirit Ekologi Integral: Sekitar Ancaman Perubahan Iklim Global Dan Respon Perspektif Budaya Melanesia,*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017.

Gutierrez, Gustavo. *A Theology of Liberation*. Edited by John Eagleson. New York: Maryknoll, 1973.

———. *The Power of the Poor in History*. Edited by Robert Barr. Quezon City: Claretian Publications, 1985.

Hadiwardoyo, Purwa. *Teologi Ramah Lingkungan: Sekilas Tentang Ekoteologi Kristiani*. Yogyakarta: Kanisius, 2015.

Humphrey, Kimberly Anne. "Gustavo Gutierrez's Liberation Theology: Traditional Catholicism from the Perspective of the Afflicted Poor." *Denison Journal of Religion* 10, no. 2 (2011): 1–24. https://digitalcommons.denison.edu/religion/vol10/iss1/2/.

Indonesia, Greenpeace. "LAPORAN – Ekspansi Perkebunan Sawit, Korupsi Struktural, Dan Penghancuran Ruang Hidup Di Tanah Papua." Accessed January 26, 2024. https://www.greenpeace.org/indonesia/siaran-pers/5510/ringkasan-eksekutif-ekspansi-perkebunan-sawit-korupsi-struktural-dan-penghancuran-ruang-hidup-di-tanah-papua/.

Jacobs, Tom. *Paham Allah: Dalam Filsafat, Agama-Agama, Dan Teologi*. Yogyakarta: Kanisius, 2014.

Setio, Wahyu S. Wibowo dan Robert. *Teologi Yang Membebaskan Dan Membebaskan Teologi*. Yogyakarta: Yayasan Taman Pustaka Kristen Indonesia, 2016.

Simon, John Christianto. *Merayakan Sang Liyan: Pemikiran-Pemikiran Seputar Teologi, Eklesiologi Dan Misiologi Kontekstual*. Yogyakarta: Kanisius, 2014.

Wardaya, Baskara. *Spiritualitas Pembebasan: Refleksi Atas Iman Kristiani Dan Praksis Pastoral*. Yogyakarta: Kanisius, 1995.

Wibiksono, Jeffrey. “Dalam Pelestarian Alam Anugerah Allah.” In *Berteologi Baru Untuk Indonesia*, edited by Robert Pius Manik. Yogyakarta: Kanisius, 2020.

SPIRITUALITAS EKOLOGI PERSPEKTIF KEJADIAN 2:15 DALAM UPAYA MENGATASI KRISIS EKOLOGI

Rio Rocky Hermanus[331]

A. MEMBANGUN SPIRITUALITAS UNTUK MENGATASI KRISIS EKOLOGI

Ekologi mengalami perkembangan yang sejalan dengan perkembangan manusia. Berbagai tulisan para filsuf Thales, Anaximandros hingga filsuf-filsuf yang memberi rujukan tentang diskursus ekologi meskipun pada waktu itu belum secara serius diberikan nama ekologi[332] bisa disebabkan karena karya mereka yang tidak dituangkan dalam bentuk narasi atau dalam sebuah buku, jurnal dll. Maka, ketika berbicara tentang Ekologi lebih baik melihat dari definisi rujukan kata "Ekologi". Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian kata "Ekologi" adalah hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan (kondisi) alam sekitarnya (lingkungan)[333]. Secara Etimologi, kata "Ekologi" berasal dari bahasa yunani, *oikos* artinya rumah dan *logos* artinya ilmu atau pengetahuan. Sehingga, ekologi sering diartikan sebagai keberadaan rumah bersama.

Ekologi menjadi pembahasan serius di era perkembangan industri dan teknologi. Perkembangan teknologi memberi dampak serius pada kerusakan ekologi, semisalnya di negara-negara maju yang menghabiskan sebagian besar

---

[331] Mahasiswa program sarjana filsafat keilahian STFT INTIM Makassar. Utusan Gereja Masehi Injili di Timor. Surel: rockyrio24@gmail.com.

[332] Ramli Utina, *Ekologi Dan Lingkungan Hidup* (Gorontalo: UNG Press, 2009), 9.

[333] Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia : Pusat Bahasa, Edisi IV. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008).

DAFTAR REFERENSI

Adiprasetya, Joas. *Labirin Kehidupan: Spiritualitas Sehari-Hari Bagi Peziarah Iman*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018.

———. *Labirin Kehidupan 2: Berjumpa Dengan Allah Dalam Peziarahan Sehari-Hari*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020.

Boeker, T.G.R. *Bahasa Ibrani Jilid I*. Batu: STT "13," 2014.

Borong, Robet. *Etika Bumi Baru: Akses Etika Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019.

Deane-Drummond, Celia. *Teologi Dan Ekologi; Buku Pegangan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.

Erari, Karel Phil. *Spirit Ekologi Integral: Sekitar Ancaman Perubahan Iklim Global Dan Respon Perspektif Budaya Melanesia,*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017.

Hans A, Harmakaputra. "Bumi,Laut Dan Keselamatan:Refleksi-Refleksi Ekoteologi Kontekstual." In *Association Theolgy Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2022.

Jonge, Christiaan de. *Menuju Keesaan Gereja: Sejarah, Dokumen-Dokumen Dan Tema-Tema Gerakan Oikumenis*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015.

Lacomber, Ricard. *The Economic Of Natural Resource,*. London: The Macmillan Press, 1985.

Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia : Pusat Bahasa*. Edisi IV. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Rerung, Alvary Exan. *Menenun Injil Dengan Kearifan Lokal Toraja: Upaya Berteologi Kontekstual Untuk Penguatan Moderasi Beragama Dan Krisis Ekologi*. Bandung: Widina Media Utama, 2023.

———. “Spiritualitas Pengampunan Berdasarkan Analisis Teologis Kisah Para Rasul 15:35-41.” *VOX DEI: Jurnal Teologi dan Patoral* 3, No. 1 (2022). https://jurnal.sttekumene.ac.id/index.php/VoxDei/article/view/130/38.

Setyono, Prabang. *Etika, Moral, Dan Bunuh Diri Lingkungan Dalam Perspektif Ekologi*. Surakarta: UPT Penerbitan, UNS Press dan LPP Universitas Sebelas Maret, 2011.

Stott, John. *Isu-Isu Global: Penelian Atas Masalah Sosial Dan Moral Kontemporer Menurut Perspektif Kristen*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2015.

Tahya, Alton Perejon. “Memaknai Kehidupan Spiritualitas Online Jemaat Di Masa Pandemi.” *Sekolah Tinggi Teologi Tawangmangu* 1, no. 2 (2020): hlm. 3.

Thomas, Garry. *Sacred Pathways*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.

Timo, Ebenhaizer I. Nuban. *Allah Menahan Diri Tetapi Pantang Berdiam Diri: Suatu Upaya Dogmatika Kontekstual Di Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016.

Utina, Ramli. *Ekologi Dan Lingkungan Hidup*. Gorontalo: UNG Press, 2009.

Utomo, Bimo Setyo. “Tafsir Kejadian 2:15 Sebagai Konstruksi Memahami Pelayanan Dan Tanggung Jawab Orang Percaya Terhadap Lingkungan.” *BIA’: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 3, no. 2 (2020): 230–245. https://doi.org/10.34307/b.v3i2.177.

MERESPON JERITAN BUMI

Spirit Berteologi dalam Konteks Krisis Ekologi

Kumpulan tulisan dalam buku ini menggambarkan bagaimana setiap penulis hendak mengupayakan teologi yang konstruktif sekaligus kontekstual dalam usaha menjawab salah satu konteks berteologi di Indonesia, yaitu krisis ekologi. Konteks krisis ekologi di Indonesia bukan lagi isu baru, sebab sudah sejak lama dijadikan locus berteologi oleh gereja-gereja dan pendidikan teologi di Indonesia.

Gereja-gereja dan pendidikan teologi di Indonesia harus bisa secara aktif dan dinamis mengejawantahkan tindakannya dalam upaya merespon masalah krisis ekologi. Sebab, tak bisa dipungkiri bahwa kerusakan ekologi terjadi sebagian besar karena ulah manusia itu sendiri. Buku ini setidaknya bisa menjadi salah satu pengingat akan hal tersebut, agar umat manusia dapat terus menjaga dan melestarikan lingkungan di sekitar mereka. Sebab, lingkungan tidak dapat secara sepihak terus memberikan kebermanfaatan bagi manusia. Jika umat manusia tidak bisa menjaga dan melestarikan lingkungan tempat mereka tinggal atau malah merusaknya, maka umat manusia akan mendapatkan berbagai kesulitan dalam kehidupannya. Kesulitan tersebut tidak hanya dirasakan pada saat awal kerusakan itu terjadi, namun akan berlangsung dalam jangka waktu yang lama. Parahnya, hal ini bisa menjadi ancaman utama punahnya populasi manusia di bumi.

Judul buku ini adalah Merespon Jeritan Bumi: Spirit Berteologi dalam Konteks Krisis Ekologi. Judul yang dipilih ini hendak memperlihatkan bagaimana bumi yang sekarang kita huni dalam keadaan tidak baik-baik saja. Sub-judul yang dipilih, Spirit Berteologi dalam Konteks Krisis Ekologi. Kata "berteologi" dipergunakan terinspirasi dari tulisan Joas Adiprasetya dalam bukunya Berteologi dalam Iman: Dasar-Dasar Teologi Sistematika-Konstruktif. Bagi Joas, penggunaan istilah berteologi sangat apik, sebab kata tersebut pertama-tama menandakan sebuah tindakan; sebuah kata kerja sebelum ia menjadi sebuah kata benda. Penambahan kata "spirit" sebelum kata "berteologi" memberikan makna untuk selalu semangat dalam usaha dan proses berteologi yang dijalani dalam peziarahan hidup sehari-hari, sebab bumi yang kita huni sedang dalam keadaan tidak baik-baik saja (menjerit). - AER

Penerbit widina
www.penerbitwidina.com

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT THEOLOGIA INDONESIA TIMUR DI MAKASSAR
IN CHRISTO LUX MUNDI CRESCIT

ISBN 978-623-500-055-8
9 786235 000558